

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, perkembangan koperasi di Indonesia meningkat pesat, keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat dilihat dari sisi usianya pun yang sudah lebih dari 50 tahun berarti sudah relatif matang. Sampai dengan bulan November 2001, misalnya, berdasarkan data Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), jumlah koperasi di seluruh Indonesia tercatat sebanyak 103.000 unit lebih, dengan jumlah keanggotaan ada sebanyak 26.000.000 orang. Jumlah itu jika dibandingkan dengan jumlah koperasi per-Desember 1998 mengalami peningkatan sebanyak dua kali lipat. Jumlah koperasi aktif, juga mengalami perkembangan yang cukup mengembirakan. Jumlah koperasi aktif per-November 2001, sebanyak 96.180 unit (88,14 persen). Hingga tahun 2004 tercatat 130.730, tetapi yang aktif mencapai 28,55%, sedangkan yang menjalankan rapat tahunan anggota (RAT) hanya 35,42% koperasi saja. Data terakhir tahun 2006 ada 138.411 unit dengan anggota 27.042.342 orang akan tetapi yang aktif 94.708 dan yang tidak aktif sebesar 43.703. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan semua unsur penggerak perkoperasian, koperasi telah di anggap penting karena telah terbukti mampu menggerakkan ekonomi hingga tumbuh secara berkeadilan dan merata. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan.

Koperasi merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting karena merupakan salah satu bentuk sumber daya koperasi yang terbatas dan dibutuhkan untuk dapat membiayai aktivitas koperasi. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi.

Dana yang keluar ini diharapkan untuk dapat kembali lagi ke koperasi dalam jangka waktu yang sangat pendek melalui penjualan produknya selanjutnya penerimaan dari hasil penjualan itu akan dikeluarkan kembali lagi untuk membiayai operasi koperasi berikutnya.

Modal kerja merupakan unsur yang paling penting dalam mencapai tujuan koperasi, maka pihak koperasi perlu mengadakan analisis terhadap modal kerja. Modal kerja yang cukup sangat penting bagi koperasi karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi seekonomis mungkin dan koperasi tidak mengalami kesulitan karena adanya kekurangan modal kerja.

Arti dari Corypha Gebanga (Pohon Gwang), yaitu menggambarkan sifat kemasyarakatan dan kepribadian masyarakat Indonesia yang kokoh berakar. Artinya masyarakat Indonesia yang bergerak di bidang koperasi adalah masyarakat yang kokoh, tidak mudah goyah oleh cobaan dan gempuran ekonomi dari luar negeri dan siap bersaing.

Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur merupakan lembaga pelayanan usaha keuangan yang bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dalam rangka memberikan pelayanan kepada anggota, koperasi tersebut memiliki bidang usaha: Unit simpan pinjam dan Unit Konsumsi.

Bidang usaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah Unit Simpan Pinjam pada koperasi karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur.

1. Unit usaha simpanan yang terdiri dari: simpanan saham dan simpanan non saham.
2. Unit pinjaman yang terdiri dari: pinjaman biasa dan pinjaman khusus.

Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan koperasi dapat dilakukan

dengan lancar. Ukuran baik untuk menilai keberhasilan koperasi bukanlah terletak pada besarnya laba yang dihasilkan koperasi, tetapi lebih ditekankan pada efisiensi pengelolaan modal koperasi yang digunakan untuk menghasilkan laba. Maka manajemen koperasi harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan dalam pengelolaan modal kerja. Berikut ini akan ditampilkan data Perkembangan Modal Kerja pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur selama tiga (3) tahun terakhir dari tahun 2015-2017.

Tabel 1.1

**Laporan Perubahan Neraca USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga”
BPTP Nusa Tenggara Timur
Tahun 2015-2017
(Dalam rupiah)**

| Aktiva lancar | Tahun | | |
|----------------------------|--------------------|--------------------|----------------------|
| | Rp 2015 | Rp 2016 | Rp 2017 |
| Kas Tunai | 64.402.500 | 103.200.100 | 273.628.144 |
| Piutang Anggota | 629.287.500 | 762.987.500 | 875.792.500 |
| Persediaan barang Cetak | 0 | 0 | 4.000.000 |
| Simpanan di Puskopdit | 26.000.000 | 0 | 0 |
| Total aktiva lancar | 719.690.000 | 866.187.600 | 1.153.420.644 |
| Hutang lancar | | | |
| Hutang umum puskopdit | 0 | 0 | 100.000.000 |
| Dana Pendidikan | 12.789.988 | 21.209.924 | 28.183.491 |
| Dana Sosial | 10.112.362 | 12.217.346 | 13.952.060 |
| Dana PDK | 17.147.099 | 21.357.067 | 28.193.851 |
| Beban YMH Dibayar | 10.000.000 | 0 | 0 |
| Total hutang lancar | 50.049.449 | 54.784.337 | 170.329.402 |
| Modal Usaha | 669.640.551 | 811.403.263 | 983.091.242 |

Sumber: Neraca USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” BPTP Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2015-2017

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa Persediaan barang cetakan pada tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar Rp. 0, dan pada tahun 2017 persediaan barang cetakan mengalami peningkatan sebesar Rp. 4.000.000. untuk Simpanan di Puskopdit tahun 2015 sebesar Rp. 26.000.000, pada tahun 2016 dan tahun 2017 sebesar Rp. 0. Hal ini akan mempengaruhi efisiensi modal kerja pada USP. koperasi karyawan “Corypha Gebanga” BPTP Nusa Tenggara Timur.

Berikutnya modal kerja juga dipengaruhi oleh tingkat Hutang Lancar pada koperasi yang pada tabel di atas menunjukkan bahwa Hutang Lancar pada Koperasi mengalami peningkatan dari Tahun ke Tahun yang berpengaruh pada berkurangnya modal kerja koperasi.

Dari tabel 1.1 di atas, juga terlihat bahwa Piutang Anggota pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” BPTP Nusa Tenggara Timur mengalami peningkatan setiap Tahunnya, hal ini justru menunjukkan bahwa tingkat kesadaran anggota koperasi mengalami peningkatan.

Dengan demikian, adanya modal kerja yang cukup adalah sangat penting karena dengan modal kerja yang cukup dalam artian modal kerja yang tersedia sesuai dengan kapasitas usahanya itu, memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin. Sebagai salah satu koperasi yang memiliki kekuatan di bidang permodalan yang cukup, yang dibutuhkan adalah pengelolaan permodalan yang baik dari pihak manajemen sehingga mampu menghasilkan modal kerja yang baik bagi koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan memperhatikan pentingnya pengelolaan modal kerja, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Modal Kerja Pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur selama 3 Tahun (2015-2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2015-2017”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada USP. Koperasi Karyawan “Corypha Gebanga” Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2015-2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi, hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam kaitannya dengan pengembangan dan kemajuan Koperasi khususnya dalam bidang Manajemen Modal Kerja, juga

dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.

2. Bagi pihak lain, dapat menambah pengetahuan sehingga dijadikan bahan acuan atau referensi dalam penelitian lebih lanjut.